

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan generasi penerus bangsa, berbagai inovasi dan pengembangan di bidang pendidikan terus ditingkatkan. Tidak terkecuali Kabupaten Kudus. Mutu pendidikan terus ditingkatkan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) pengajar. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas pendidik menjadi semakin sulit.

Pendidik sebagai bagian utama dari bidang pendidikan harus mampu mengikuti bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu melalui kontak pendidik sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Untuk mencapai kemampuan tersebut, peran pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik dan tidak membosankan, membutuhkan keterampilan dan banyak pemikiran untuk menangkap peluang dalam proses pengajaran. Guru memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru selalu berupaya mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran dikelas tidak membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh pada peserta didik.

Rutinitas belajar guru dan peserta didik rentan menimbulkan kebosanan. Banyak peserta didik yang sering merasa bosan karena pembelajaran yang terlalu monoton. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah dan penugasan masih digunakan oleh sebagian besar pendidik saat ini karena sederhana, murah, dan mudah disiapkan. Perlu diketahui jika seorang guru terus-menerus berceramah sambil duduk di kursi guru, kemungkinan akan ada barisan peserta didik di belakang yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dua baris di belakang sibuk bermain sendiri, tiga baris dari belakang tidur dan sebagainya. Selain itu, guru IPS khususnya pada materi sejarah yang harus bercerita tentang sejarah masa lalu, jika tidak dapat menemukan metode pengajaran yang mendukungnya, maka metode ceramah akan tetap digunakan.

Guru perlu melakukan variasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai contoh permainan untuk

meningkatkan pembelajaran di kelas. Salah satu contoh permainannya yaitu soal ajaib. Metode pengajaran yang berbeda meningkatkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, peserta didik juga aktif, sehingga tidak bosan atau mengantuk. Dengan cara ini, peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran IPS masih menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik. Selain itu, pembelajaran IPS adalah mata pelajaran syarat materi, sehingga peserta didik harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang materi yang diberikan oleh pendidik. Pada kenyataannya, peserta didik kurang mampu untuk menguasai materi yang diberikan oleh pendidik dan cenderung menjadi pendengar yang pasif. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penyelesaian tugas, ketekunan menghadapi tantangan, dan prefensi untuk bekerja secara mandiri. Dalam permasalahan ini, diperlukannya guru IPS sebagai mentor, instruktur, dan pemimpin kelas. Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, semangat yang diperoleh ini harus dimulai dari guru yang mengajar, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Pendidikan adalah aktivitas alamiah yang terjadwal bertujuan untuk menjunjung nilai individu atau tindakan sosial dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, kreator, aktor, emansipator, inovator, peneliti. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pendidik adalah panutan dan teladan bagi masyarakat. Oleh karena itu harus mempunyai sifat tanggung jawab, sesuai dengan norma, berwibawa, disiplin (konsisten) dan jujur. Peran pendidik sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang (UU), “14 Tahun 2005, Guru dan Dosen,” (30 Desember 2005).

proses pembelajaran serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu pendidik. Guru disekolah menjadi teladan bagi peserta didik, biasanya apa yang dilakukan guru menjadi acuan bagi peserta didiknya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam pengalaman mendidik dan menumbuhkembangkan, yang berperan dalam upaya membentuk SDM yang berkualitas dalam bidang pembangunan.<sup>2</sup>

Tugas seorang pendidik yang baik akan dilihat dari sejauh mana seorang pendidik dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab tersebut, harus ditunjang oleh sekumpulan kemampuan yang harus digerakkan oleh seorang pendidik, yaitu keterampilan khusus. Pendidik adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan dihubungkan dengan kiprah pendidik. Oleh sebab itu usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan kualitas pendidik. Pendidik yang berkualitas adalah yang mengerti peran dan proses dalam pembelajaran.

Peran guru sangat besar pengaruhnya pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan belajar adalah pengungkapan hasil pembelajaran yang ideal mencakup semua bidang perubahan psikologis yang dihasilkan dari pengalaman peserta didik dan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang indikator pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana prestasi ini ada beberapa pertimbangan penting terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan lembaga yang bergerak memajukan sumber daya manusia yang unggul, melalui kegiatan belajar mengajar peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih produktif dan menjadi aset bangsa untuk kemajuan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diimplementasikan oleh UU No. 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok:Rajawali Pers, 2018), 123.

Nasional, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu dan berketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat dan mandiri, dengan rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Menurut Ratu, teori terkait dengan guru IPS dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa guru IPS memiliki tanggung jawab utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di bidang pengkajian atau penyelidikan masyarakat. Peneliti menggunakan teori Tohirin yang menyatakan bahwa peran pendidik adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dipenuhi oleh pendidik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik.

Menurut Sapriya, ilmu-ilmu sosial tidak dapat dipisahkan dari pengembangan karakter peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan sosiologi, yang merupakan proyek pendidikan yang komprehensif dengan empat dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, dan tindakan. Diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya cukup memahami apa yang sudah di pelajarnya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pada aspek ketiga, nilai dan sikap, guru IPS harus berperan sebagai pembentuk pribadi bagi setiap peserta didik.<sup>4</sup>

Guru IPS memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar kurikulum pada mata pelajaran IPS merupakan syarat bagi guru IPS dalam mengajar. IPS mengembangkan akhlak intelektual peserta didik berlandaskan nilai-nilai luhur menjadikan manusia yang tangguh, stabil, cerdas, mandiri, dan teliti serta menjadi manusia yang sehat baik secara individu maupun sosial. Hal ini bukan bermaksud untuk meremehkan peran guru dalam mata pelajaran yang berbeda.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang (UU), “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Seperti halnya di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco kelas VIII hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS selama menggunakan metode diskusi dan permainan. Terbukti dari hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Maka diketahui jumlah nilai rata-rata peserta didik yang mulanya yaitu 76 meningkat menjadi 83. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan. Untuk itu peran guru IPS ini sangat berpengaruh juga terhadap proses belajar peserta didiknya. Hal tersebut juga menandakan proses belajar mengajar dikelas cukup berhasil. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik juga tidak terlepas dari dorongan peserta didik itu sendiri untuk belajar lebih giat. Capaian ini dijadikan sebagai motivasi guru untuk berupaya memodifikasi model pembelajarannya agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi salah satunya dengan menggunakan permainan seperti soal ajaib.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa peranan guru IPS dalam berbagai tahap mutlak diperlukan. Efektivitas dari upaya yang dilakukan salah satunya dapat diupayakan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peranan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menemukan solusi bagi guru IPS dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode diskusi dan permainan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan tema yang peneliti angkat yaitu mengenai “peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka fokus penelitian ini adalah analisis peranan guru IPS terhadap prestasi belajar peserta didik melalui metode diskusi dan permainan pada peserta didik kelas VIII” yang dilaksanakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco.



### C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus?
3. Bagaimana hambatan-hambatan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat dari penelitian tersebut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan baru tentang peran guru IPS terhadap prestasi belajar peserta didik
  - b. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis terhadap suatu persoalan.
2. Secara logis
  - a. Sebagai kontribusi penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki, dan membahas apa yang belum terbahas.

- b. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan melihat dan mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka penting untuk dikemukakan sistematika penulisan yang merupakan struktur dan aturan penyusunan skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian. Dari bagian-bagian tersebut terdapat sub bab yang menjadi rangkaian pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Sistematika penyusunannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar singkatan.

### 2. Bagian Utama

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori terkait judul yang meliputi pengertian peran guru, pengertian IPS, prestasi belajar peserta didik, metode diskusi dan permainan, teori konstruktivisme, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data yang meliputi sumber data primer, dan sumber data sekunder, strategi pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dan pemeriksaan arsip, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data/pusat informasi, penyajian data, menarik kesimpulan dan pemeriksaan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian semuanya tercakup dalam bab ini. Pada bab ini menjawab masalah penelitian dan menginterpretasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan hasil akhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

